

# **MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PENJUMLAHAN PECAHAN DESIMAL DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI KELAS IV SD**

**TATI ERLINA POHAN**

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman siswa pada penjumlahan pecahan decimal, rendahnya pemahaman siswa pada penjumlahan decimal, siswa menganggap belajar matematika sulit, kecenderungan siswa belajar dengan menghafal, keaktifan siswa kurang dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada penjumlahan pecahan decimal melalui pembelajaran kooperatif.

**Kata Kunci : Pemahaman belajar, Pembelajaran kooperatif, MM**

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan sarana yang dapat menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika perlu diterapkan kepada peserta didik sebaik mungkin karena siswa banyak menganggap bahwa belajar matematika itu sulit sehingga menyebabkan siswa malas untuk belajar matematika. Oleh karena itu melalui proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa memberikan kemajuan dan daya pikir seseorang dalam berbagi pengetahuan yang dilakukan secara aktif, saling mengisi dan memperkuat. Dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru sebagai salah satu faktor penyebab keberhasilan siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Adapun masalah penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa pada penjumlahan pecahan decimal, kecenderungan siswa belajar dengan cara menghafal bukan memahaminya, siswa menganggap belajar matematika itu sulit, keaktifan siswa dalam belajar

masih kurang dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam belajar yang mengakibatkan suasana kelas terjadi hanya satu arah siswa pasif dan guru lebih aktif serta siswa ketika belajar siswa merasa jenuh sehingga dapat mempengaruhi pemahaman siswa ketika belajar. Untuk mengatasi masalah ini salah satunya dengan menggunakan pembelajaran yang bermakna dan yang diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu model pembelajarannya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Disini siswa belajar dengan cara berkelompok dan berdiskusi yang akan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanggungjawab, saling membantu dalam kelompok dalam memahami materi yang diberikan. Karena selama ini siswa jarang sekali belajar berkelompok dan proses belajar yang tidak bervariasi yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa dalam memahami materi sangat rendah. Kenyataan yang dihadapi ketika guru memberikan soal pada setiap kelompok tentang penjumlahan pecahan desimal di SD, siswa tidak tahu bagaimana cara belajar kelompok, mengerjakan soal yang

diberikan guru siswa sama sekali tidak memahami soal tersebut. Dan dapat dilihat dari segi penguasaan dan penalaran dalam mengerjakan soal dalam waktu tertentu,

Untuk meningkatkan pemahaman siswa secara maksimal pemberian model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang harus dihubungkan dengan kinerja guru dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimana guru sendiri yang melihat, melakukan dalam pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada penjumlahan pecahan decimal di kelas IV SD.

### KAJIAN TEORI

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang mana membutuhkan suatu usaha yang maksimal untuk tujuan yang lebih baik.

Pemahaman merupakan suatu tingkat proses hasil belajar yang indikatornya yaitu siswa dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri serta kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya

dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan”

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*), penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif,

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes merupakan salah satu evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru dan tingkat keberhasilan dari suatu materi yang disampaikan. Dan observasi adalah teknik untuk merekam secara langsung atau tidak langsung kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi.

### Analisis Data

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil tes belajar dilakukan dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009).

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Dimana : PPH = Persentase penilaian hasil belajar

B = skor yang diperoleh siswa

N = skor total

2. Perhitungan hasil observasi dapat dilakukan dengan rumus (Sudjana, 2009) sebagai berikut:

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana:

Pi = persentase hasil pengamatan

f = jumlah aspek yang diamati

n = jumlah keseluruhan aspek yang diamati

3. Untuk menentukan ketuntasan belajar dalam klasikal, maka rumus yang digunakan (Sudjana, 2009).

$$PKK = \frac{T}{N} \times 100\%$$

Dimana :

PKK = Persentase keberhasilan klasikal

T = banyak siswa yang Tuntas

N = banyak subjek penelitian

### HASIL PENELITIAN

Pemahaman siswa secara klasikal dari siklus I sampai siklus II sudah berhasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Aspek	Pre Test	Post Test I	Post Test II
Nilai Rata-Rata	43,33	60,83	76,66
Jumlah Siswa Yang Lulus	9	12	21
Ketuntasan Klasikal	37,5%	50%	87,5%

Dari tabel diatas hasil rata-rata yang diperoleh dari test awal yang dilaksanakan sebelum dilakukan tindakan adalah 43,33 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 9 orang (37,5%) dan yang belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal 62,5% atau sebanyak 15 orang dari 24 siswa, hal ini menunjukkan rendahnya pemanahaman siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pecahan desimal. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60,83 dengan ketuntasan belajar klasikal 50% atau sebanyak 12 orang dari 24 siswa dan 12 siswa (50%) yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,66 yang memenuhi ketuntasan belajar siswa sebanyak 21 orang (87,5%) dari 24 siswa sedangkan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 3 orang (12,5%).

Ternyata setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa lebih semangat sehingga siswa lebih cepat paham mengerjakan soal dalam belajar. Pada tindakan Siklus II, merupakan perbaikan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II dengan skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini meningkat dari siklus sebelumnya.

Kemudian pada penilaian observasi baik untuk guru dan siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II. Nilai observasi untuk guru pada siklus I pertemuan I dengan skor 57 dan pada pertemuan II menjadi 70. Pada siklus II nilai yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 80 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 97. Dan observasi untuk siswa yaitu pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 50 dan pertemuan II dengan skor 58 kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai yaitu pada pertemuan I siklus II dengan skor 73 , pertemuan II menjadi 90.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut Sebelum peneliti malakukan tindakan nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah yaitu sebesar 43,33 atau dari 24 siswa hanya 9 orang yang lulus dan diperoleh tingkat ketuntasan belajar 37,5%. Pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar meningkat dari tes awal yaitu 50% dengan nilai rata-rata 60,83. Sedangkan pada sisklus II adanya peningkatan dan sudah mencapai mencapai nilai yang ditargetkan. Nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 21 siswa sudah paham pada soal penjumlahan pecahan decimal (87,5%) dengan rata-rata 76,66. Dan 3

siswa lainnya (12,5%) masih tergolong rendah. Setelah diadakan penelitian, siswa tergolong nilai rendah ini lambat menerima pelajaran hal ini menunjukkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada penjumlahan pecahan decimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyarankan :

- a. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran terutama belajar kelompok. Karena pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahama siswa belajar metematika khususnya penjumlahan pecahan decimal dan dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif.
- b. Bagi pihak sekolah agar dapat menambah sarana dan prasarana pelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan memberikan dorongan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Bagi peneliti yang lain jika ingin melakukan jenis penelitian yang sama ataupun jenis penelitian yang lain sebaiknya dilakukan lebih dari satu siklus agar tercapai hasil standar yang ditentukan dan lebih efektif dan efisien.

#### **RUJUKAN**

F. Salavin, Robert. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2009. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jajarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://emperordeva.wordpress.com/about/sdm-indonesia-dalam-persaingan-global/>.

Dahar, Ratna. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga

<http://www.masbied.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/>.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.

Taniredja Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: ALFABETA.

Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi guru Melalui PTK*, Pasca Sarjana Unimed.

Khafid, M. 2006. *Matemetika Untuk Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga.

<http://syarifartikel.blogspot.com/2009/07/pembelajaran-matematika-sekolah-1.html>.

<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>

*<http://www.masbied.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/>*

Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara